

## **PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LERAN KULON**

Khoirun Nisa<sup>1\*</sup>, Firdausi Nuzula Apriliyana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Ronggolawe  
\*Email: khoirunnisatachis@gmail.com

### **ABSTRAK**

Faktor lingkungan ialah salah satu penyebab masalah perkembangan bahasa anak. Ketika anak-anak bermain dengan perangkat elektronik lebih sering daripada bermain dengan teman-temannya, ini berdampak pada tingkat literasi mereka. Anak-anak yang sering bermain dengan perangkat elektronik biasanya memiliki literasi yang baik. Namun, jika anak-anak tidak diawasi dengan baik, mereka dapat melihat hewan yang tidak berbicara atau menggunakan bahasa isyarat yang sulit dipahami, yang dapat menyebabkan penundaan bicara. Selain itu, masalah fonologis adalah masalah lain yang sering dihadapi anak usia dini. Menonton kartun hewan tanpa komunikasi atau menggunakan bahasa isyarat yang sulit dipahami dapat menyebabkan penundaan bicara. Masalah fonologis juga merupakan masalah yang sering dihadapi oleh anak usia dini. Anak sangat tertarik pada hal hal baru dan dan berbeda yang dapat menarik salah satu cara mengembangkan literasi anak usia dini dengan membuat buku cerita atau. merupakan buku yang di kemas semenarik mungkin berbeda dengan buku biasanya. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul pengembangan media buku cerita untuk mengembangkan literasi anak usia dini kelompok A di TK Aisyiyah bustanul athfal Leran kulon. Hasil analisis validasi dari ahli materi bawah media buku cerita menghasilkan rata-rata 82,7%, yang menunjukkan bahwa media buku cerita menerima persentase rata-rata 73,5%, yang menunjukkan bahwa media buku cerita sangat layak untuk digunakan sebagai sumber pendidikan. Namun, berdasarkan analisis validasi ahli media, media buku cerita menerima persentase rata-rata 71,7%, yang menunjukkan bahwa media buku cerita sangat layak untuk digunakan sebagai sumber pendidikan. Dengan demikian, media buku cerita mendapatkan nilai rata-rata 76,7%, yang menunjukkan kelayakan media buku cerita.

**Kata Kunci:** Anak usia dini, Literasi, Buku Cerita

### **PENDAHULUAN**

Pada abad 21, yang lebih dikenal sebagai evolusi industri 4.0, setiap siswa diharapkan mendapatkan pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 yang dikenal sebagai 4C: kreativitas (keterampilan berfikir kreatif), kritis (keterampilan berpikir kritis), kolaborasi (keterampilan memecahkan masalah), dan komunikasi. Anak-anak yang memiliki keterampilan ini akan membuat mereka mampu bertahan dalam dunia yang sangat kompetitif dengan banyaknya teknologi dan informasi (Azis *et al.*, 2022). Keterampilan ini harus ditanamkan sejak kecil. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai anak berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak adalah Literasi berasal dari kata "literasi" dalam bahasa Inggris, yang berarti "*Literacy*", dan dari kata Latin "Literatus", yang berarti "orang yang belajar". Literasi pada anak-anak sangat berubah, termasuk rasa ingin tahu yang muncul, kemampuan berpikir kritis secara lisan, dan kemampuan menggunakan bahasa secara luas seiring perkembangan (Nurbaeti *et al.*, 2022). Anak-anak dapat belajar literasi awal dengan memiliki lingkungan yang mendukung yang membantu anak belajar membaca dan mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lainnya. Saat anak-anak mahir berbicara dan mendengarkan dengan baik, mereka siap untuk belajar membaca dan menulis. Anak-anak yang memiliki kosa kata yang cukup dan kemampuan berbicara, pengetahuan tentang simbol, dan kemampuan untuk memahami bahasa, mereka akan lebih mengenal bahasa tulisan. Saat mengajarkan literasi, guru harus memperhatikan betapa pentingnya tulisan bagi anak-anak. Ini akan membantu anak-anak memahami tulisan yang menunjukkan hal-hal yang bermakna bagi mereka, seperti nama, barang-barang yang mereka suka, dan dunia sekitar (Mulyadi, 2019).

Anak-anak juga cenderung meniru orang lain, terutama orang dewasa (Aritonang *et al.*, 2021). Mengajak mereka untuk berbicara dan membaca bersama, meningkatkan literasinya, dan menjadi siap untuk belajar membaca dan menulis jika mereka memiliki kosakata yang cukup. Anak akan memahami buku dan tulisan yang memiliki arti yang dapat diucapkan. Anak akan berusaha meniru orang yang disekelilingnya jika lingkungannya sering melakukan aktivitas baca dan tulis.

Lingkungan sekitar anak dapat memberikan pengalaman literasi yang cukup. Guru berperan penting dalam memberikan pengalaman literasi yang bermanfaat bagi anak. Kerja sama antara orang tua dan guru diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dari 70 negara yang disurvei oleh Program Asesmen Siswa Internasional (PISA) (Hewi & Shaleh, 2020), Indonesia menempati peringkat 62; dengan kata lain, Indonesia termasuk dalam 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah. Literasi sendiri merupakan dasar penguasaan keterampilan membaca dan menulis (Abdul *et al.*, 2024). Memiliki kosakata yang cukup, memahami bahasa, dan berkomunikasi dengan orang lain memungkinkan anak-anak mengenal bahasa tulis dengan lebih baik. Akibatnya, tantangan yang dihadapi anak-anak Indonesia dalam hal literasi pasti akan berdampak negatif pada perkembangan aspek lain dari kehidupan mereka (Ikawati, 2013).

Di TK Aisyiyah Leran KulonKulon, masalah yang sering dihadapi oleh anak-anak di kelompok A adalah mereka tidak tertarik atau bosan dengan buku yang tersedia di sekolah karena tidak bervariasi. Dari 16 siswa kelompok A, 12 siswa tidak menggunakan pojok baca untuk memegang, membolak-balikkan, atau membaca buku, tidak menyimak dengan baik, tidak mampu menceritakan cerita yang didengar, dan tidak memberikan pendapat mereka. Ini menunjukkan tingkat literasi yang rendah, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tidak adanya kebiasaan yang dibentuk untuk melakukan aktivitas membaca sejak usia dini. Oleh karena itu, peneliti membuat media buku cerita. Media buku cerita adalah jenis media yang sangat menarik dengan ilustrasi gambar yang menarik yang disesuaikan dengan cerita (Lindriany *et al.*, 2022). Buku-buku ini dibuat dengan cara yang menarik agar anak-anak tertarik dan tertarik untuk membacanya (Haryaningrum *et al.*, 2023). Dengan demikian, penelitian akan dilakukan dengan judul Pengembangan Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2019a), Penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara objektif dalam upaya memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk menciptakan prinsip-prinsip umum. Metode penelitian dan pengembangan (R&D), juga dikenal sebagai "penelitian dan pengembangan", digunakan untuk membuat produk dan menguji efektivitas dan kelayakan media yang dibuat. Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan produk hardware dan software, menurut Suhadi Ibnu dalam (Waruwu, 2024). Ini dimulai dengan analisis kebutuhan, proses pengembangan, dan evaluasi produk.

Sunarto *dalam* Nurhayani & Nurhafizah (2022) mengatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses mengembangkan dan memvalidasi produk tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, Ardana *dalam* (Yuliani & Banjarnahor, 2021) mengatakan bahwa penelitian pengembangan dilakukan untuk mendukung atau mempermudah proses pembelajaran melalui produk yang digunakan peneliti sebagai metode para pendidik untuk menyampaikan materi belajar.

Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2019b), penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk membuat produk tertentu dan menguji seberapa efektif produk tersebut. Penelitian seperti analisis kebutuhan (survei) diperlukan untuk membuat produk tertentu dan menguji seberapa efektif produk tersebut supaya dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Hasil dari beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Proses ini digunakan untuk membuat produk tertentu, serta untuk mengembangkan dan memvalidasi produk untuk menguji keefektifannya saat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi potensi dan masalah di TK Aisyiyah Leran Kulon. Potensi yang ditemukan meliputi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran anak. Namun, masalah yang dihadapi adalah metode pembelajaran yang monoton, sehingga anak-anak kurang berminat dan bosan dengan buku yang ada karena belum bervariasi. Berdasarkan potensi dan masalah ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran Marybook untuk meningkatkan minat belajar anak didik. Peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, yang mengungkap bahwa peserta didik sering kehilangan fokus dan bosan dengan media yang monoton. Media Marybook dikembangkan sesuai kebutuhan anak usia 4-5 tahun, dengan desain yang aman dan mendukung literasi. Marybook berupa buku cerita berukuran 21 x 33 cm, dilengkapi pita yang menarik gambar di halaman. Produk ini divalidasi oleh dosen PG PAUD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang memberikan masukan untuk penyempurnaan media sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Media buku cerita adalah media buku cerita dengan ukuran 21 x 33 cm dimana di samping media terdapat pita guna untuk menarik bagian gambar pada halaman buku media buku cerita, media ini berisi sebuah ilustrasi gambar yang saing berkaitan juga disertai dengan kalimat-kalimat cerita di setiap halamannya (Hayati & Putro, 2021). Cerita dalam media tersebut akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dalam literasi bahwa kegiatan mendengarkan dan menuturkan kembali cerita yang telah disimak dapat membantu anak mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan melatih kemampuan mereka untuk menyimak dan berbicara, sehingga mereka dapat menyampaikan ide secara lisan (Desy, 2021).

Media buku gambar terbuat dari kertas gambar dengan lubang disampingnya dan ring untuk menghubungkannya. Ada media di dalamnya. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam buku cerita dengan menggunakan kalimat sederhana yang dimaksudkan untuk membuat cerita lebih mudah dipahami oleh anak-anak (Kanji & Nursalam, 2019).



Gambar 1. Media Marybook

Tabel 1 . hasil penilaian validasi ahli materi

No.	Nama	Profesi	Skor	Keterangan
1.	Bu Yuyun Istiyana, M.Pd	Dosen PGPAUD	81,8%	Sangat Layak
2.	Citra Dewi Rosalina, M.Pd	Dosen PGPAUD	83,6%	Sangat Layak
	Rata-rata		82,7%	Sangat Layak

Dari hasil skor media Marybook dari validator ahli materi 1 diperoleh persentase sebesar 81,8% dalam kategori sangat layak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Marybook yang dikembangkan telah memenuhi syarat kevalidan materi. Selain itu, hasil skor dari validator ahli materi 2 menunjukkan persentase 83,6% dalam kategori sangat layak, yang semakin menguatkan bahwa Marybook telah memenuhi syarat kevalidan materi.

**Tabel 2. hasil penilaian validasi ahli media**

No.	Nama	Profesi	Skor	Keterangan
1.	Rista Dwi Permata, M.Pd	Dosen PGPAUD	72,9%	Layak
2.	Siti Marliah, M.Pd	Dosen PGPAUD	74,1%	Layak
	Rata-rata		73,5%	Layak

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari dua ahli media, Marybook dinilai "layak" dengan persentase rata-rata sebesar 73,5%. Validator ahli media pertama, Rista Dwi Permata, M.Pd., yang merupakan dosen PGPAUD, memberikan skor sebesar 72,9%, sedangkan validator kedua, Siti Marliah, M.Pd., yang juga dosen PGPAUD, memberikan skor 74,1%. Keduanya menempatkan Marybook dalam kategori layak, yang menunjukkan bahwa Marybook telah memenuhi syarat kevalidan media menurut penilaian ahli.

**Tabel 3. hasil penilaian pendidik validasi Media**

No.	Nama	Profesi	Skor	Keterangan
1.	Uji coba pendidik	Guru Tk Aisyiyah Leran kulon	71,7%	Layak
	Rata-rata		71,7%	Layak

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari pendidik, Marybook dinilai "layak" dengan persentase sebesar 71,7%. Penilaian ini diberikan oleh seorang guru TK Aisyiyah Leran Kulon dalam uji coba pendidik. Skor yang diperoleh menempatkan Marybook dalam kategori layak, menunjukkan bahwa media ini telah memenuhi syarat kevalidan berdasarkan penilaian pendidik.

**Tabel 4. Hasil uji validasi media pada ,dan uji coba pada anak**

No.	Nama	Profesi	Skor	Keterangan
1.	Uji coba produk	Anak didik Tk Aisyiyah leran kulon	79,29%	Layak
	Rata-rata		79,29%	Layak

Berdasarkan hasil uji validasi media dan uji coba pada anak, Marybook dinilai "layak" dengan persentase sebesar 79,29%. Penilaian ini diperoleh melalui uji coba produk pada anak didik TK Aisyiyah Leran Kulon. Skor yang dicapai menunjukkan bahwa Marybook berada dalam kategori layak, yang mengindikasikan bahwa media ini telah memenuhi syarat kevalidan dari sudut pandang pengguna akhir, yaitu anak didik.

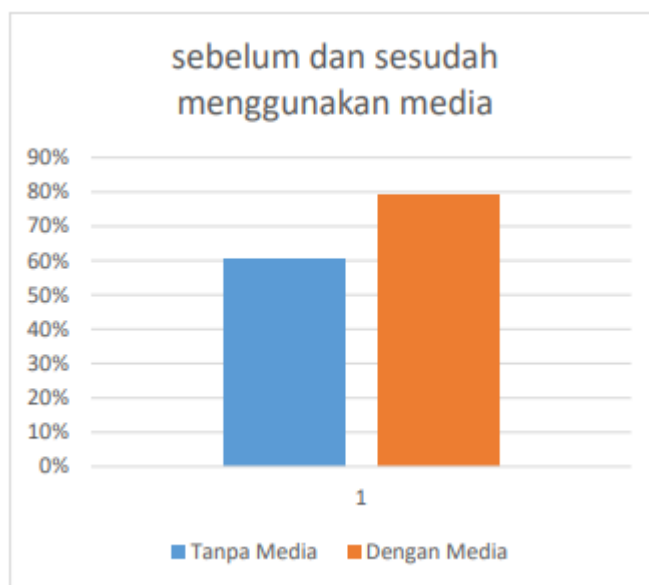
**Tabel 4. Total Hasil akhir penilaian pendidik validasi Media, pendidik dan uji pada anak**

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	Uji coba validasi materi	82,7%	Sangat layak
2.	Uji coba validasi media	73,5%	Layak
3.	Uji coba pendidik	71,7%	Layak
4.	Uji coba produk	79,29%	Layak
	Rata-rata	76,7%	Layak

Berdasarkan total hasil akhir penilaian, Marybook dinilai "layak" dengan rata-rata keseluruhan skor sebesar 76,7%. Hasil dari berbagai uji coba menunjukkan skor sebagai berikut: uji coba validasi materi memperoleh skor tertinggi sebesar 82,7% dalam kategori "sangat layak," uji coba validasi media mencapai 73,5% (layak), uji coba pendidik sebesar 71,7% (layak), dan uji coba produk pada anak didik sebesar 79,29% (layak). Skor rata-rata ini menempatkan Marybook dalam kategori layak secara keseluruhan, menunjukkan bahwa media ini telah memenuhi syarat kevalidan dari berbagai perspektif penilaian.

Pada tahap uji coba pemakaian, peneliti melibatkan 16 peserta didik untuk menguji keefektifan media Marybook yang telah direvisi berdasarkan masukan dari uji coba sebelumnya. Uji coba dilakukan dalam dua kondisi: tanpa media dan dengan media. Dalam uji coba tanpa media, total skor yang diperoleh adalah 156 dari skor maksimal 256, dengan persentase 60,15%, menunjukkan kategori "layak".

Uji coba berikutnya dilakukan dengan menggunakan media Marybook, yang menghasilkan total skor 201 dari skor maksimal 256, dengan persentase 78,51%, juga dalam kategori "layak." Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan respons peserta didik terhadap proses pembelajaran setelah penggunaan media Marybook, yang diharapkan dapat lebih memotivasi dan meningkatkan minat belajar mereka.



**Gambar 2. Bagan Perbandingan Persentase Hasil Uji Coba Sebelum Dan Sesudah Pemakaian Media**

### **Pembahasan**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Leran Kulon. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak kurang berminat dan merasa bosan dengan buku-buku yang ada di sekolah karena kurangnya variasi. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media Marybook (*Magic Story Book*), sebuah buku yang dilengkapi ilustrasi menarik sesuai dengan cerita, dirancang untuk meningkatkan minat baca anak. Penelitian ini berjudul "Pengembangan Media Marybook untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini."

Produk Marybook yang telah dikembangkan divalidasi oleh empat ahli, yaitu dua ahli materi dan dua ahli media. Berdasarkan hasil validasi, media Marybook memperoleh rata-rata skor 82,7% dari ahli materi dan 75,25% dari ahli media, yang keduanya termasuk dalam kategori "layak." Setelah itu, Marybook diuji coba di lapangan dengan hasil skor rata-rata sebesar 79,29%, menunjukkan peningkatan dibandingkan rata-rata skor tanpa media yang hanya 60,15%.

Menurut Cholifah (2024) literasi penting bagi anak usia dini karena melatih kemampuan dasar yang diperlukan di jenjang pendidikan berikutnya, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Rusli (2023) juga menyarankan agar guru meluangkan waktu untuk membaca bersama anak guna mengembangkan literasi. Dalam penelitian ini, media Marybook terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menarik dan layak digunakan untuk mengembangkan literasi anak, sebagaimana didukung oleh hasil validasi dan persentase keefektifannya.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan media pembelajaran Marybook yang dinilai layak dan efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak usia dini di TK Aisyiyah Leran Kulon. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan pendidik, Marybook memperoleh

skor rata-rata kevalidan 76,7%, masuk dalam kategori "layak." Uji coba pada anak menunjukkan peningkatan minat belajar dari 60,15% tanpa media menjadi 78,51% setelah menggunakan Marybook, menandakan bahwa media ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi di TK tersebut. Untuk mengoptimalkan penggunaan Marybook dalam pembelajaran, disarankan agar guru dapat lebih aktif menggunakan metode yang melibatkan anak dalam kegiatan bercerita dan diskusi. Selain itu, pengembangan lebih lanjut bisa mencakup variasi cerita dan visual yang lebih interaktif untuk menjaga minat anak, serta integrasi teknologi sederhana untuk memperkaya pengalaman belajar. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan Marybook di berbagai konteks dan usia anak-anak untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K., Thaba, A., Bandung, A. B. T., & Nursaadah, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Berseri pada Anak Kelompok B di TK Bina Ilmu Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6457–6471. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13389/10285>
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). Peningkatan kemampuan literasi anak SD melalui metode bercerita. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA 1) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra, Pedalitra 1*, 297–309. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/1543/1181>
- Azis, M. V. N. Al, Akbar, F. H., Hida, A. N., Istiningdias, D. S., & Raharja, D. M. (2022). Implementasi Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) dalam Meningkatkan Literasi dan Mutu Pendidikan di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6110–6119. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3253>
- Cholifah, T. N. (2024). Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2941>
- Desy, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Haryaningrum, V., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 218–235.
- Hayati, S. N. & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. In *Generasi Emas* (Vol. 4, Issue 1). [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Diniada Anak Usia Dini*, 1(02), 1–12.
- Kanji, H., & Nursalam. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, III(1), 75–84.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Mulyadi, S. (2019). Psikologi Bermain. In *Gunadarma* (Vol. 11, Issue 1).
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333–9343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Rusli, I. A. (2023). Peran Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum*, 148.1-148.9.

- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi ke 3). Alfabeta.
- Sugiyono, prof. dr. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (edisi kedua). Alfabeta Bandung.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) Dalam Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>